

No: 023/S/PPB/19.07/2019

**KECENDERUNGAN PEMAAFAN PADA REMAJA  
BERLATAR BELAKANG DISFUNGSI KELUARGA**

**Studi Deskriptif di SMK Negeri 1 Bandung  
Tahun Ajaran 2018/2019**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Bimbingan dan Konseling



oleh

**Dea Leonita  
NIM 1503954**

**DEPARTEMEN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN  
BIMBINGAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA  
2019**

**KECENDERUNGAN PEMAAFAN PADA REMAJA BERLATAR  
BELAKANG DISFUNGSI KELUARGA**

(Studi Deskriptif di SMK Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019)

Oleh  
Dea Leonita

Sebuah skripsi yang diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada bidang Bimbingan dan Konseling  
Fakultas Ilmu Pendidikan

© Dea Leonita  
Universitas Pendidikan Indonesia  
Agustus 2019

Hak Cipta dilindungi undang-undang,  
Skripsi ini tidak boleh diperbanyak seluruhnya atau sebagian dengan dicetak ulang, difoto kopi, atau cara lainnya tanpa ijin dari penulis.

No: 023/S/PPB/19,07/2019

HALAMAN PENGESAHAN

DEA LEONITA  
NIM 1503954

KECENDERUNGAN PEMAAFAN PADA REMAJA BERLATAR  
BELAKANG DISFUGSI KELUARGA  
(Studi Deskriptif di SMK Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019)

Disetujui dan disahkan oleh:

Pembimbing I



Prof. Dr. Juntika Nurihsan, M.Pd.  
NIP 196606011991031005

Pembimbing II



Dr. Eka Sakti Yudha, M.Pd.  
NIP 198308292010121004

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Pendidikan Indonesia



Dr. Nandang Budiman, M.Si.  
NIP 19710219 199802 1 001

## ABSTRAK

**Dea Leonita, 1503954. (2019). Kecenderungan Pemaafan pada Remaja Berlatar Belakang Disfungsi Keluarga (Studi Deskriptif di SMK Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019).**

Dewasa ini, perceraian semakin marak terjadi. Perceraian tidak hanya berdampak pada pasangan melainkan pada anak, khususnya anak yang sedang memasuki usia remaja. Perceraian dapat membuat anak merasa sedih, kecewa, bahkan benci kepada orang tua. Pemaafan menjadi suatu hal yang perlu dimiliki remaja berlatar disfungsi keluarga untuk mengatasi permasalahan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kecenderungan pemaafan pada remaja berlatar belakang disfungsi keluarga di SMK Negeri 1 Bandung. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif yang melibatkan 58 orang remaja berlatar belakang disfungsi keluarga (orang tua yang bercerai) di SMK Negeri 1 Bandung. Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Pemaafan diukur dengan menggunakan skala pemaafan yang didasarkan pada tiga dimensi pemaafan menurut McCullough (menurunnya motivasi menghindar, balas dendam, dan meningkatnya motivasi untuk berdamai). Skala pemaafan terdiri dari 38 item yang valid. Instrumen pemaafan memiliki reliabilitas 0.96. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum, sebagian besar remaja berlatar belakang disfungsi keluarga sebanyak 50 orang (86.2%) memiliki sikap pemaafan yang termasuk ke dalam kategori tinggi dan 8 orang remaja (13.8%) termasuk ke dalam kategori rendah. Pemaafan pada kategori tinggi dapat diartikan bahwa partisipan mampu memaafkan dan menerima perceraian kedua orang tua. Temuan penelitian berimplikasi pada rancangan layanan bimbingan dan konseling untuk mengembangkan pemaafan pada remaja berlatar belakang disfungsi keluarga.

**Kata Kunci :** *Pemaafan, Remaja, Disfungsi Keluarga*

## ABSTRACT

**Dea Leonita, 1503954. (2019). *Tendency of Forgiveness in Adolescents with Family Dysfunction Background (A descriptive study in SMK Negeri 1 Bandung Year 2018/2019)***

*These days, divorce is increasingly prevalent. It is not only impact to couples but to their children as well, especially children who are entering their teen. Divorce can make children feel sad, disappointed, and hate their parents. Forgiveness is a thing that adolescents with family dysfunction need to have to overcome these problems. This study aims to describe the tendency of forgiveness in adolescents with family dysfunction backgrounds at SMK Negeri 1 Bandung. This study used quantitative research with descriptive method involving 58 adolescents with family dysfunction background (divorced parents) at SMK Negeri 1 Bandung. The sample technique used was purposive sampling. Forgiveness was measured using the forgiveness scale based on three dimensions of forgiveness according to McCullough (decreased avoidance motivation, revenge, and increased motivation to reconcile). The forgiveness scale consists of 38 valid items. The forgiveness instruments have reliability of 0.96. The results showed that in general, the majority of adolescents with family dysfunction backgrounds were 50 people (86.2%) had forgiveness attitudes which were included in the high category and 6 (10.4%) adolescents are included in the low category. Forgiveness in the high category can mean that the participant is able to forgive and accept the divorce of both parents. The research findings have implications for the design of guidance and counseling services to develop forgiveness in adolescents with family dysfunction backgrounds.*

**Keywords:** *Forgiveness, Adolescents, Family Dysfunction*

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>ABSTRACT</b> .....	ii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>UCAPAN TERIMAKASIH</b> .....	iv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	ix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Rumusan Masalah Penelitian.....	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Manfaat Penelitian.....	6
1.5. Struktur Organisasi.....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	7
<b>2.1. Pemaafan</b> .....	7
2.1.1. Definisi Pemaafan.....	7
2.1.2. Proses Pemaafan.....	8
2.1.3. Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Pemaafan.....	9
2.1.4. Manfaat Pemaafan.....	12
2.1.5. Aspek-aspek Pemaafan.....	13
<b>2.2. Remaja <i>Broken Home</i></b> .....	14
2.2.1. Definisi Remaja.....	14
2.2.2. Ciri-ciri Remaja.....	16
2.2.3. Tugas Perkembangan Remaja.....	18
2.2.4. Karakteristik Remaja.....	19
2.2.5. Definisi Disfungsi Keluarga.....	20
2.2.6. Faktor Penyebab Disfungsi Keluarga.....	21
2.2.7. Dampak Disfungsi Keluarga.....	23
2.2.8. Definisi Remaja <i>Broken Home</i> .....	25
<b>2.4. Penelitian Terdahulu</b> .....	26

<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	27
<b>3.1. Desain Penelitian</b> .....	27
<b>3.2. Partisipan Penelitian</b> .....	27
<b>3.3. Populasi dan Sampel</b> .....	28
<b>3.4. Instrumen Penelitian</b> .....	29
3.4.1. Konsep Pemaafan .....	29
3.4.2. Pengembangan Kisi-kisi Instrumen.....	31
3.4.3. Uji Kelayakan.....	33
<b>3.5. Teknik Analisis Data</b> .....	37
<b>3.6. Prosedur Penelitian</b> .....	38
<b>BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	40
<b>4.1. Temuan Penelitian</b> .....	40
4.1.1. Kecenderungan Umum Pemaafan pada Remaja Berlatar Belakang Disfungsi Keluarga di SMK Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019.....	40
4.1.2. Kecenderungan Pemaafan pada Remaja Berlatar Belakang Disfungsi Keluarga di SMK Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019 Berdasarkan Jenis Kelamin.....	64
4.1.3. Kecenderungan Pemaafan pada Remaja Berlatar Belakang Disfungsi Keluarga di SMK Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019 Berdasarkan Usia Perceraian .....	66
<b>4.2. Pembahasan Hasil Penelitian</b> .....	68
4.2.1. Kecenderungan Pemaafan Pada Remaja Berlatar Belakang Disfungsi Keluarga di SMK Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019 Secara Umum.....	68
4.2.2. Kecenderungan Pemaafan Remaja Berlatar Belakang Disfungsi Keluarga di SMK Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019 Berdasarkan Jenis Kelamin .....	77
4.2.3. Kecenderungan Pemaafan Remaja Berlatar Belakang Disfungsi Keluarga di SMK Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019 Berdasarkan Usia Perceraian .....	78

4.3. Implikasi terhadap Layanan BK untuk Mengembangkan Pemaafan pada Remaja Berlatar Belakang Disfungsi Keluarga.....	80
4.4. Keterbatasan Penelitian .....	85
<b>BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI .....</b>	<b>86</b>
5.1. Simpulan .....	86
5.2. Implikasi .....	86
5.3. Rekomendasi .....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>89</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR PUSTAKA

- ABKIN. (2008). *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*. Jakarta: Depdiknas.
- Agency, B. (2011). *Ketika Orang Tua Bercerai*. Jakarta: PT Gramedia.
- Aminah., Andayani, T. R., & Karyanta, N. A. (2014). Proses Penerimaan Anak (Remaja Akhir) terhadap Perceraian Orang Tua dan Konsekuensi Psikososial yang Menyertainya. *Jurnal Ilmiah Psikologi Candrajawa*. Vol 1 (3).
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arthasari, D. P. (2010). *Perbedaan Antara Forgiveness dengan Trait Kepribadian Big Five Factors pada remaja korban perceraian di Bumi Serpong Damai Tangerang*. (Skripsi). UIN Syarif Hidayatilah, Jakarta.
- Ayu, I. & Kartika, Y. (2018). Dinamika Penerimaan Diri pada Remaja Broken Home di Bali. *Jurnal Psikologi Udayana*. Vol 5 (2). Hlm. 434-443.
- Azwar, S. (2007). *Realibilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik Jakarta Pusat. (2018). *Statistik Indonesia Tahun 2018*. Jakarta Pusat: Badan Pusat Statistik.
- Coyle, C.T. & Enright, R.D. (1997). Forgiveness Intervention with Postabortion Men. *Journal of Consulting and Clinical Psychology*. Vol 65 (6). Hlm. 142-146.
- Creswell, J. W. (2010). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.
- Dagun, S.M. (2002). *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dayaksini, T. & Hudaniah. (2009). *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press.
- Desmita, R. (2008). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Dewi, M. (2005). *Gambaran Proses Memaafkan pada Remaja yang Orang Tuanya Bercerai*. (Tesis). Depok: Fakultas Psikologi UI.
- Enright, R.D. (2001). *Forgiveness is a Choice ; a Step by Step Process for Resolving and Restoring Hope*. Washington DC: American Psychology Association.

- Enright, R.D. & Coyle, C.T. (1998). *Researching the Process Model of Forgiveness Within Psychological Intervention*: London: Templeton Perspective.
- Enright, R.D. & North, J. (1998). *Exploring Forgiveness*. USA: The University of Wisconsin Press.
- Furchan, A. (2004). *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hadriami, E. (2008). Pemaafan dalam Kaidah Kerukunan Hidup Orang Jawa. *Jurnal Psikodimensia*. Vol 7 (1). Hlm. 12-25.
- Hall, C.S. & Lindzey, G. (1985). *Introduction to Theories of Personality*. New York: John Wiley and Sons.
- Hargrave, T.D. (1994). *Families and Forgiveness. Healing Wounds in The Intergenerational Family*. Levittown, PA: Brunner/Mazel, Inc.
- Hestiyani, A. (2009). *Perbedaan Pemaafan Ditinjau dari Jenis Kelamin*. (Skripsi). Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Hetherington, EM. (2003). Social Support And The Adjustment of Children In Divorced And Remarried Families. *Childhood*. Vol 10. Hlm. 217-236.
- Hope, D. (1987). The Healing Paradox of Forgiveness. *Psychoteraphy*. Vol 24 (2). Hlm. 240-244.
- Hurlock, E. B. (2008). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.
- Kemendikbud. (2016). *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Kejuruan*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Konstam, V. dkk. (2000). Forgiving: What Mental Health Counselors are Telling Us. *Journal of Mental Health Counseling*. Hlm. 20.
- Lin, W. N., dkk. (2011). Forgiveness as Character Education for Children and Adolescents. *Journal of Moral Education*. Vol 40 (42). Hlm. 235-253.
- Manik, R. (2017). Teknik Cognitive Restructuring untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosi dan Forgiveness. *Jurnal Jumpa*. Vol. 5 (2). Hlm. 67-78.
- Marsella, P., dkk. (2015). Studi Eksplorasi Rasa Marah Pada Remaja Korban Perceraian Orangtua. Seminar Nasional Psikologi Positif Unika Widya Mandala 2015. Universitas Tarumanagara, Jakarta.
- Margono. (2004). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- McCullough, M.E. (2012). Forgiveness. *In The Oxford Handbook of Positive Psychology*, (2 Ed.) Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/oxfordhb/9780195187243.013.0040>
- McCullough, M.E., dkk. (2010) (Article). *Evolved Mechanism for Revenge and Forgiveness*. Washington DC: America Association.
- McCullough, M.E. (2001). Forgiveness : Who Does It and How Do They Do It?. *Departement of Psychology*. Vol 6 (10). Hlm. 194-197.
- McCullough, M, E. dkk. (2000). Forgiveness as Human Strenght: Theory, Measurement, and Links to Well-Being. *Journal of Personality and Clinical Psychology*. Vol 19 (1).
- McCullough, M. E., Worthington, E.L. (1999). Religion and The Forgiving Personality. *Journal of Personality*. Vol 67. Hlm. 6.
- McCullough, M. E., dkk. (1998). Interpersonal Forgiving in Close Relationships: II. Theoritcal Elaboration and Measurement. *Journal of Personality and Social Psychology*. Vol 75 (6). Hlm. 1586-1603.
- Munthe, R.U. (2013). *Perbedaan Forgiveness Ditinjau dari Tipe Kepribadian Remaja yang Orang Tuanya Bercerai di Kecamatan Medan Timur*. (Skripsi). Universitas Medan Area, Medan.
- Nasri, S.A., dkk. (2018). Bagaimana Remaja Memaafkan Perceraian Orang Tuanya: Sebuah Studi Fenomenologis. *Jurnal Psikologi Unsyiah*. Vol 1 (2). Hlm. 102-120.
- Nazir. (2005). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nurchayani, D. I. (2011). *Ternyata, Wanita Lebih Pemaaf Ketimbang Pria*. Diunduh dari: <http://lifestyle.okezone.com>
- Orcutt, H.K., Pickett, S.M., & Pope, E.B. (2005) Experiential Avoidance and Forgiveness as Mediators in The Relation Between Traumatic Interpersonal Events and Posttraumatic Stress Disorder Symptoms. *Journal of Social and Clinical Psychology*. Vol.2 (7)
- Pengadilan Tinggi Agama Bandung. (2019). *Data Seluruh Perkara*. [online]. Diakses dari <http://www.sip.pa-bandung.go.id>.
- Prasetyo, dkk. (2009). *Forgiveness dalam AIKIDO*. Skripsi. Universitas Indonesia, Depok.
- Safitri, A.M. (2017). Proses dan Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Memaafkan pada Remaja Broken Home. *Psikoborneo*. Vol 5 (1). Hlm. 152-161.
- Santrock, J.W. (2011). *Life Span Development: Perkembangan Masa Hidup*. Jakrta: Erlangga.

- Schimmel, S. (2002). *Wounds Not Healed by Time: The Power of Repentance and Forgiveness*. New York: Oxford University Press.
- Subana, M. & Sudrajat. (2005). *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka.
- Subkoviak, M.J., dkk. (1995). Measuring Interpersonal Forgiveness in Late Adolescence and Middle Adulthood. *Journal of Adolescence*. Vol 18. Hlm. 641.
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sumintono & Widhiarso. (2014). *Aplikasi Model Rasch untuk Penelitian Ilmu Ilmu Sosial*. Bandung: Tim Komunikata Publishing House.
- Toussaint, L. & Webb, J.R. (2005). Gender Differences in The Relationship between Empathy and Forgiveness. *The Journal of Social Psychology*. Vol 145. Hlm. 673-685.
- Untari, I., dkk. (2018). Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Kesehatan Psikologis Remaja. *Media Publikasi Penelitian*. Vol 15 (2). Hlm. 99-106.
- Widyarini, N. (2010). AGRESI : Mengapa Kita Menyakiti Orang Lain? Dapatkah Dicegah? Handout Psi Sosial II: AGRESI/MM
- Willis, S.S. (2008). *Konseling Keluarga*. Bandung: Alfabeta.
- Wirawan, S. (2003). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Worthington, E.L, & Wade, N.G. (1999). The Social Psychology of Unforgiveness and Forgiveness and Implication for Clinical Practice. *Journal of Social & Clinical Psychology*. Vol 18. Hlm. 385-418.
- Worthington, E.L. (1998). *Dimension of Forgiveness : Psychological Research & Theological Perspectives*. Pennsylvania: Templeton Foundation Press.
- Yusuf, S. & Nurihsan, J. (2011). *Teori Kepribadian*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, S. (2006). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zechmeister, Jeanne S.; Garcia, Sofia; Romero, Catherine; Vas, Shona N. (2004). Don't Apologize Unless You Mean it. *Journal of Social & Clinical Psychology*. Vol. 23 (4). Hlm. 532.